

Analisis Tingkat Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB)

Aghnial Saiful Adli¹ Alit Rahmat² Toni Hartono³

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia
Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

DOI: 10.21009/jpja.v9i01.68798

Article History

*Submitted : Mei 2026
Accepted : Mei 2026
Published : Mei 2026*

Keywords

*keaktifan siswa,
Pendidikan Jasmani
Adaptif, SLB,
partisipasi siswa,
SLR.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari artikel ilmiah periode 2020–2025 yang diakses melalui Google Scholar dan SINTA serta diseleksi menggunakan tahapan PRISMA. Hasil kajian terhadap 15 artikel menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa berada pada kategori rendah, sedang, hingga tinggi. Faktor yang memengaruhi keaktifan meliputi kondisi fisik, motivasi belajar, kepercayaan diri, metode pembelajaran, kompetensi guru, serta sarana pendukung. Selain itu, strategi pembelajaran adaptif seperti pendekatan multisensori dan pembelajaran berbasis aktivitas terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang adaptif dan inovatif untuk mendukung peningkatan kualitas Pendidikan Jasmani Adaptif.

Abstract

*Student Engagement,
Adapted Physical
Education, Special
Schools, Student
Participation,
Systematic Literature
Review.*

This study aims to analyze the level of student engagement in Adapted Physical Education at Special Schools (SLB) and identify the factors influencing it. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from scientific articles published between 2020 and 2025, accessed through Google Scholar and SINTA, and selected using the PRISMA procedure. The findings from 15 reviewed articles indicate that student engagement ranges from low to high levels. Factors influencing engagement include physical condition, learning motivation, self-confidence, teaching methods, teacher competence, and supporting facilities. In addition, adaptive learning strategies, such as multisensory approaches and activity-based learning, have been shown to improve student participation. Therefore, adaptive and innovative learning practices are essential to enhance the quality of Adapted Physical Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan layanan dasar yang harus dapat diakses oleh seluruh warga negara, termasuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam penyelenggaraannya, sistem pendidikan di Indonesia memberikan layanan khusus melalui Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai sarana untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan dan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di SLB memerlukan penyesuaian pada berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, hingga proses evaluasi agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik kebutuhan khusus adalah Pendidikan Jasmani Adaptif. Program pembelajaran ini dirancang dengan melakukan berbagai penyesuaian terhadap aktivitas, materi, maupun metode pengajaran sehingga dapat mengakomodasi kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik. Selain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan gerak, social, emosional, dan psikologis siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mampu mendorong peningkatan partisipasi serta perkembangan keterampilan motorik secara lebih optimal (Ardiansyah et al., 2024).

Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan belajar. Tingkat keterlibatan tersebut terlihat dari partisipasi siswa dalam mengikuti instruksi, melakukan aktivitas pembelajaran, memberikan respons terhadap materi yang disampaikan, serta berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Siswa yang menunjukkan partisipasi aktif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik, memahami materi secara lebih mendalam, dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Hidayat & Nugroho, 2021).

Dalam praktik pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif, tingkat partisipasi siswa menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian peserta didik mampu mengikuti kegiatan dengan antusias dan terlibat secara aktif, sementara sebagian lainnya masih mengalami hambatan dalam berpartisipasi secara optimal. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari karakteristik individu siswa maupun faktor lingkungan pembelajaran. Kondisi fisik dan psikologis siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan peserta didik menjadi beberapa aspek yang berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung (Nuraini & Yuwono, 2023).

Selain faktor karakteristik peserta didik, variasi model pembelajaran yang diterapkan guru juga memiliki pengaruh terhadap tingkat keaktifan siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif berpotensi menurunkan minat dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Sebaliknya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik, seperti pendekatan multisensori dan aktivitas yang dimodifikasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif (Utami et al., 2020). Temuan tersebut menunjukkan pentingnya kajian yang lebih mendalam mengenai tingkat keaktifan siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks pembelajaran di Sekolah Luar Biasa.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan temuan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif sebagai dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Jasmani Adaptif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menelaah, dan mengintegrasikan hasil berbagai penelitian yang relevan secara sistematis sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai suatu topik kajian (Kitchenham & Charters, 2007). Dalam penelitian ini, proses kajian difokuskan pada pembahasan mengenai tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB), termasuk faktor-faktor yang memengaruhi serta berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

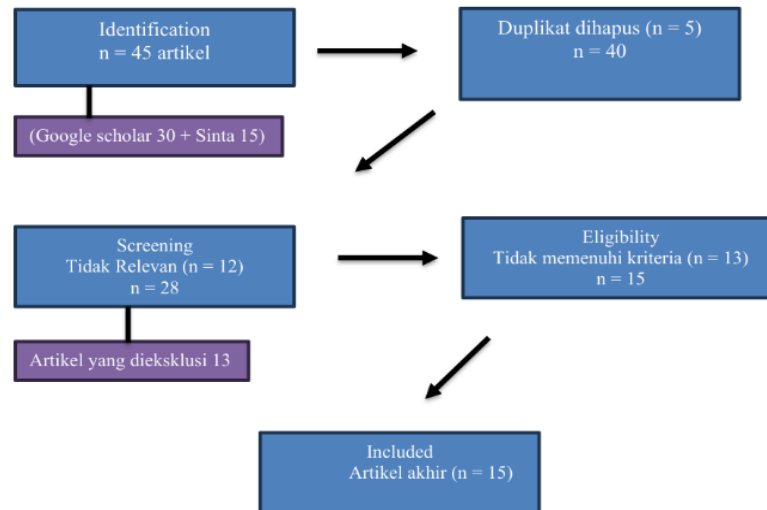
Data penelitian diperoleh dari berbagai artikel ilmiah yang diakses melalui basis data Google Scholar dan SINTA. Literatur yang dipilih dibatasi pada publikasi yang terbit dalam rentang tahun 2020 hingga 2025 agar informasi yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan penelitian terkini. Proses penelusuran artikel dilakukan menggunakan beberapa kata kunci yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain "Pendidikan Jasmani Adaptif", "keaktifan siswa", "partisipasi siswa", "Adapted Physical Education", dan "student engagement". Kata kunci tersebut dikombinasikan dengan operator

Boolean seperti AND dan OR untuk memperluas sekaligus mempertajam hasil pencarian literatur yang diperoleh.

Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Artikel yang dimasukkan dalam kajian ini merupakan publikasi ilmiah periode 2020–2025 yang membahas Pendidikan Jasmani Adaptif serta memuat informasi mengenai keaktifan atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, artikel harus tersedia dalam bentuk teks lengkap dan berasal dari jurnal ilmiah yang dapat diakses melalui Google Scholar maupun terindeks SINTA. Sementara itu, artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, memuat informasi yang tidak lengkap, atau teridentifikasi sebagai duplikasi tidak disertakan dalam proses analisis.

Analisis data menerapkan teknik content analysis melalui langkah pengelompokan artikel, identifikasi indikator keaktifan siswa, perbandingan hasil kajian, dan sintesis temuan untuk menyusun kesimpulan umum (Snyder, 2019). Untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian, peneliti menggunakan sumber literatur yang berasal dari jurnal ilmiah terpercaya serta menerapkan proses seleksi artikel secara konsisten sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, validitas temuan diperkuat melalui perbandingan dan pencocokan hasil dari berbagai penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan komprehensif (Gambar 1).

Dari hasil evaluasi akhir, sebanyak 15 artikel ditetapkan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui pencatatan informasi penting seperti penulis, tahun publikasi, metode penelitian, subjek penelitian, dan hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis dengan cara mengelompokkan artikel berdasarkan tema, mengidentifikasi indikator keaktifan siswa, membandingkan hasil penelitian, dan menyintesis temuan untuk menghasilkan kesimpulan (Håkan Snyder, 2019). Validitas data dijaga melalui penggunaan sumber terpercaya, penerapan kriteria seleksi yang sistematis, serta triangulasi dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang relevan.



Gambar 1. Diagram Prisma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar dan SINTA menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan Pendidikan Jasmani Adaptif, keaktifan siswa, partisipasi siswa, Adapted Physical Education, dan student engagement. Berdasarkan hasil pencarian awal diperoleh sejumlah artikel yang kemudian diseleksi melalui beberapa tahapan sesuai pedoman PRISMA.

Pada tahap penyaringan, artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, artikel duplikat, serta artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap dikeluarkan dari proses seleksi. Setelah melalui tahap identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan, sebanyak 15 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan ditetapkan sebagai sumber utama dalam kajian ini.

Artikel-artikel yang terpilih berasal dari berbagai penelitian yang membahas tingkat keaktifan siswa, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi siswa berkebutuhan khusus, serta strategi pembelajaran yang diterapkan dalam Pendidikan Jasmani Adaptif. Seluruh artikel kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa.

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 15 artikel yang dianalisis, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif menunjukkan variasi yang cukup beragam. Beberapa penelitian melaporkan tingkat partisipasi yang tinggi ketika pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan yang interaktif dan berpusat pada siswa. Sebaliknya, sejumlah penelitian lainnya menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan untuk terlibat secara aktif

dalam kegiatan pembelajaran.

Perbedaan tingkat keaktifan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik kebutuhan khusus yang dimiliki siswa. Peserta didik dengan kemampuan komunikasi dan motorik yang lebih baik cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki hambatan fisik, intelektual, atau sensorik yang lebih kompleks. Selain itu, kondisi lingkungan belajar dan dukungan guru juga turut berkontribusi terhadap tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Ringkasan Artikel

Penulis	Tahun	Metode	Hasil penelitian
Ardiansyah et al.	2024	Eksperimen / quasi eksperimen	Model pembelajaran multisensori terbukti meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa secara signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif
Nuraini & Yuwono	2023	Deskriptif kualitatif	Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif berdampak pada rendahnya partisipasi dan keaktifan siswa
Berbagai studi (literatur SLR)	2020–2025	Systematic Literature Review (SLR)	Keaktifan siswa bervariasi (tinggi, sedang, rendah) dan dipengaruhi faktor internal (fisik, motivasi, kepercayaan diri) serta eksternal (metode, guru, sarana, lingkungan)
Berbagai studi (literatur SLR)	2020–2025	Analisis konten	Strategi seperti <i>activity-based learning</i> , multisensori, modifikasi alat, dan pendekatan individual efektif meningkatkan keaktifan siswa

Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa keaktifan siswa tidak dapat diukur hanya berdasarkan keterlibatan fisik semata, tetapi juga mencakup aspek perhatian, respons terhadap instruksi, interaksi sosial, serta kesediaan mengikuti seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor internal merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Faktor internal tersebut berkaitan dengan kondisi yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kondisi fisik, tingkat motivasi belajar, kepercayaan diri, serta karakteristik kebutuhan khusus yang dimiliki.

Kondisi fisik siswa menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan

mereka dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Siswa dengan kemampuan motorik yang lebih baik cenderung lebih mudah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, siswa yang memiliki keterbatasan fisik tertentu memerlukan penyesuaian aktivitas agar tetap dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Selain kondisi fisik, motivasi belajar juga memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keterlibatan siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi terhadap aktivitas jasmani cenderung lebih aktif mengikuti instruksi, berpartisipasi dalam kegiatan, serta menunjukkan antusiasme selama pembelajaran berlangsung. Motivasi tersebut dapat muncul dari pengalaman belajar yang menyenangkan maupun dukungan yang diberikan oleh guru dan lingkungan sekitar.

Kepercayaan diri juga menjadi faktor yang memengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang merasa mampu menyelesaikan tugas atau aktivitas yang diberikan biasanya lebih berani mencoba, bertanya, dan berinteraksi selama proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan siswa enggan terlibat secara aktif karena takut melakukan kesalahan atau merasa tidak mampu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Dengan demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa kondisi fisik, motivasi belajar, dan kepercayaan diri merupakan faktor internal yang memiliki kontribusi terhadap tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan karakteristik individual setiap peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan inklusif.

Selain faktor internal, hasil analisis literatur menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, kompetensi pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Metode pembelajaran merupakan faktor yang paling sering ditemukan dalam berbagai penelitian sebagai penentu tingkat keterlibatan siswa. Pembelajaran yang dirancang secara variatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan metode yang monoton cenderung menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan yang diberikan.

Kompetensi guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Guru yang memahami karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus umumnya lebih mampu melakukan modifikasi

aktivitas, menyesuaikan tingkat kesulitan tugas, serta memberikan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemampuan tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Jasmani Adaptif. Fasilitas pembelajaran yang aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara lebih optimal. Lingkungan belajar yang positif juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian, faktor eksternal memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian yang telah dikaji, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Strategi tersebut dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus sehingga mereka dapat berpartisipasi secara optimal dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Salah satu strategi yang banyak direkomendasikan adalah pendekatan multisensori. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai indera secara bersamaan, seperti penglihatan, pendengaran, dan gerakan tubuh dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga lebih mudah memahami instruksi dan mengikuti aktivitas yang diberikan oleh guru.

Selain pendekatan multisensori, pembelajaran berbasis aktivitas juga menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa. Dalam strategi ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui praktik langsung, permainan, dan aktivitas fisik yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Kegiatan yang bersifat aktif dan menyenangkan mampu meningkatkan motivasi serta minat siswa untuk mengikuti pembelajaran secara berkelanjutan.

Strategi lain yang banyak ditemukan dalam penelitian adalah modifikasi alat dan kegiatan pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan ukuran alat, tingkat kesulitan aktivitas, maupun aturan permainan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penyesuaian tersebut memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dengan lebih percaya diri dan mengurangi hambatan yang dapat mengurangi keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif berupa pujian, penghargaan, maupun umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Dukungan yang

diberikan secara konsisten membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, keberhasilan peningkatan keaktifan siswa dalam Pendidikan Jasmani Adaptif tidak hanya bergantung pada karakteristik peserta didik, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Semakin adaptif dan inovatif strategi yang digunakan, semakin besar peluang terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna.

Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik, motivasi belajar, tingkat kepercayaan diri, serta karakteristik kebutuhan khusus yang dimiliki siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, kompetensi guru, sarana prasarana, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Di antara berbagai faktor tersebut, strategi pembelajaran yang diterapkan guru menjadi faktor yang paling dominan dalam menentukan tingkat keterlibatan siswa. Guru yang mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran dengan karakteristik peserta didik cenderung berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Sebaliknya, pembelajaran yang kurang variatif berpotensi menurunkan minat dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa Pendidikan Jasmani Adaptif tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan motorik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi sosial, rasa percaya diri, dan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran yang adaptif dan inovatif perlu terus dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Luar Biasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan melalui metode Systematic Literature Review terhadap 15 artikel ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) menunjukkan variasi pada kategori rendah, sedang, hingga tinggi. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran.

Faktor internal yang memengaruhi keaktifan siswa meliputi kondisi fisik, motivasi belajar, tingkat kepercayaan diri, serta karakteristik kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal

mencakup metode pembelajaran, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif, seperti pendekatan multisensori, pembelajaran berbasis aktivitas, modifikasi alat pembelajaran, serta pemberian penguatan positif, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.

Dengan demikian, keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan siswa tidak hanya bergantung pada karakteristik individu peserta didik, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik perlu terus dilakukan guna meningkatkan kualitas Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, F., Haryanto, L., & Salahuddin, M. (2024). Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani adaptif berbasis multisensori untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(1), 45–56.

Guo, Q., Samsudin, S., Yang, X., & Chen, S. (2023). Relationship between perceived teacher support and student engagement in physical education: A systematic review. *Sustainability*, 15(7), 6039. <https://doi.org/10.3390/su15076039>

Hasmyati. (2025). Inclusive physical education and student participation in special schools. *Journal Physical Health Recreation*, 5(1), 10–18.

Hidayat, T., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 101–110.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Panduan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Jakarta: Kemendikbud.

Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering. EBSE Technical Report.

Nelson, J. (2024). Strategies to increase student engagement in physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 95(3), 12–18.

Nuraini, F. S. D., & Yuwono, C. (2023). Analisis kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 23–30.

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>

Simón-Chico, L., González-Peño, A., Hernández-Cuadrado, E., & Franco, E. (2023). Challenge-based learning and student engagement in physical education. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 13(4), 52.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Soran, E. F. A. (2025). High-impact teaching practices and student engagement in physical education. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 7(1), 55–63.

Trad, A. M., Richards, K. A. R., & Wilson, W. J. (2021). Strategies to enhance student engagement in adapted physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 92(5), 20–27.

Utami, N., Hadi, S., & Pramono. (2020). Model pembelajaran multisensori dalam pendidikan jasmani adaptif. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 89–97. Warda, K. (2020). Student engagement in physical education: Conceptual understanding and implications. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 25(6), 1–12.